

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia adalah pendidikan. Pendidikan saat ini telah menjadi tiang penopang untuk mengupgrade kualitas dari sumber daya manusia guna membangun peradaban bangsa, disini peran guru sangatlah penting untuk mengupgrade sumber daya manusia di Indonesia sehingga tidak kalah saing dengan bangsa yang lainnya. Sebagaimana tertuang pada Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Menurut Salahuddin (2018:2) bahwa adanya kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang tinggi jika disikapi secara konsisten, akan menghasilkan lulusan yang kompeten, yang akhirnya mampu menghasilkan warga negara yang kompetitif dalam jumlah yang besar.

Kualitas pengajaran dapat diukur dari segi proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, pertukaran informasi berupa pengetahuan, sumber belajar dalam lingkungan belajar yang melibatkan pembentukan sikap dan keyakinan terhadap siswa. Melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu

meraih tujuan pembelajaran dengan optimal sehingga mereka dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan baik pula.

Guru, materi ajar, serta peserta didik merupakan 3 komponen pada proses pembelajaran. Guru menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengajarkan nilai sosial, membimbing, mengarahkan, dan menuntun siswa pada proses pembelajaran. Adapun kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menciptakan hasil belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran memiliki topik yang produktif, yaitu salah satunya adalah mata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Banyaknya teori yang harus dipahami dan praktik yang harus mampu dikuasai oleh siswa dianggap penting karena merupakan landasan utama mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Dengan demikian, dalam meraih tujuan pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif, dimana melalui strategi pembelajaran guru dapat menentukan model yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan aktivitas belajar bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran dan diharapkan guru mampu menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa belajar sehingga dapat menjadi titik awal keberhasilan dalam belajar.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti SMK N 1 pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa lebih pasif menunggu dan menerima materi dan informasi dari pendidik. Dalam pelaksanaannya, guru masih menerapkan

model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Hal ini menimbulkan hambatan berupa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Ketidakpedulian siswa terhadap pembelajaran dapat disebabkan karena banyaknya teori dan praktek yang perlu siswa kuasai pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan ini sehingga siswa kurang tertarik saat belajar. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada motivasi serta capaian belajar peserta didik. Berdasarkan prasyarat tersebut, peserta didik harus termotivasi untuk belajar agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK N 1 Medan yaitu pada kelas XII OTKP, masih terdapat peserta didik yang mengobrol dengan teman, tidak memperhatikan guru, dan tidak membawa buku paket atau buku tulis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, masih ada beberapa peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu, kondisi ini berdampak langsung pada capaian belajar yang akan diperoleh.

Hasil belajar adalah skor atau nilai yang mewakili pencapaian suatu kegiatan belajar yang diselesaikan yang dapat diukur setelah mengikuti tes. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat berupa keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar yang berbeda. Hasil belajar yang baik dengan motivasi siswa yang baik juga diharapkan dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Peneliti juga menemukan data nilai ulangan harian OTK Humas dan Keprotokolan pada kelas XII OTKP SMK N 1 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1.1
Data Persentase Nilai UTS Siswa Kelas XII SMK N 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tidak Mencapai KKM		Siswa Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XII OTKP 1	33	75	16	48,4%	17	51,6%
XII OTKP 2	33		19	57,6%	15	42,4%
XII OTKP 3	35		18	51,4%	17	48,6%
XII OTKP 4	34		18	52,1%	15	47,9%
Jumlah	135		71	52,6%	64	47,4%
Rata-rata			52,6%		47,4%	

(Sumber: DKN Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII SMK N 1 Medan)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total 135 siswa kelas OTKP XII, 71 siswa (52,6%) belum mencapai KKM dan 64 siswa (47,4%) sudah mencapai KKM. Dari sini kita mengetahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian, proses pengajaran mata pelajaran perlu pemutakhiran dan inovasi agar peserta didik tidak hanya menerima informasi dari gurunya tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam mencari sendiri informasi, data dan pengetahuan yang ingin dipelajarinya. Kinerja siswa perlu ditingkatkan untuk terjadi peningkatan pada aspek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebagai fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan belajar siswa, guru harus

memilih strategi yang tepat untuk memotivasi peserta didik ketika belajar. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memaksimalkan kecerdasan mereka secara keseluruhan melalui aktivitas fisik dan intelektual. Selain itu, guru perlu meningkatkan kerjasama siswa. Dengan cara ini, siswa dengan pemahaman tinggi dapat membantu siswa dengan pemahaman rendah.

Sebagai alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran ialah pola atau strategi pembelajaran yang direncanakan oleh seorang guru agar peserta didik mengalami perubahan perilaku secara alami. Banyak pendekatan pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri dan kreatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI ialah pembelajaran dimana peserta didik memperdalam pengetahuannya dengan menggunakan seluruh panca indranya, seperti gerak tubuh (*somatic*), berbicara dan mendengar (*auditory*), mengamati (*Visualization*), dan berkonsentrasi sehingga pendalaman materi dapat dilakukan dengan mudah. (*intelectuallity*).

Selain model pembelajaran, salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan belajar adalah motivasi. Motivasi belajar ialah keadaan psikologis yang mendorong siswa untuk belajar agar siswa dapat mencapai tujuan belajar internal dan eksternalnya. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung meningkatkan

keterampilan belajar mereka agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Semakin peserta didik termotivasi untuk belajar, maka semakin aktif mereka belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, bisa diidentifikasi masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMK N Medan 1 umumnya masih menggunakan metode konvensional
2. Masih terdapat peserta didik kelas XII SMK N 1 Medan yang mempunyai motivasi belajar rendah
3. Beberapa hasil belajar siswa belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

1.3 Batasan Masalah

Agar menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu memberikan batasan atas permasalahan yang dikaji. Batasan tersebut terdiri dari:

1. Model pembelajaran yang dikaji ialah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023
2. Motivasi yang dikaji ialah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023
3. Hasil belajar yang dikaji ialah capaian belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan pada materi penyelenggaraan pertemuan/rapat di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini yaitu:

1. Agar mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023
2. Agar mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023
3. Agar mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan T.A 2022/2023

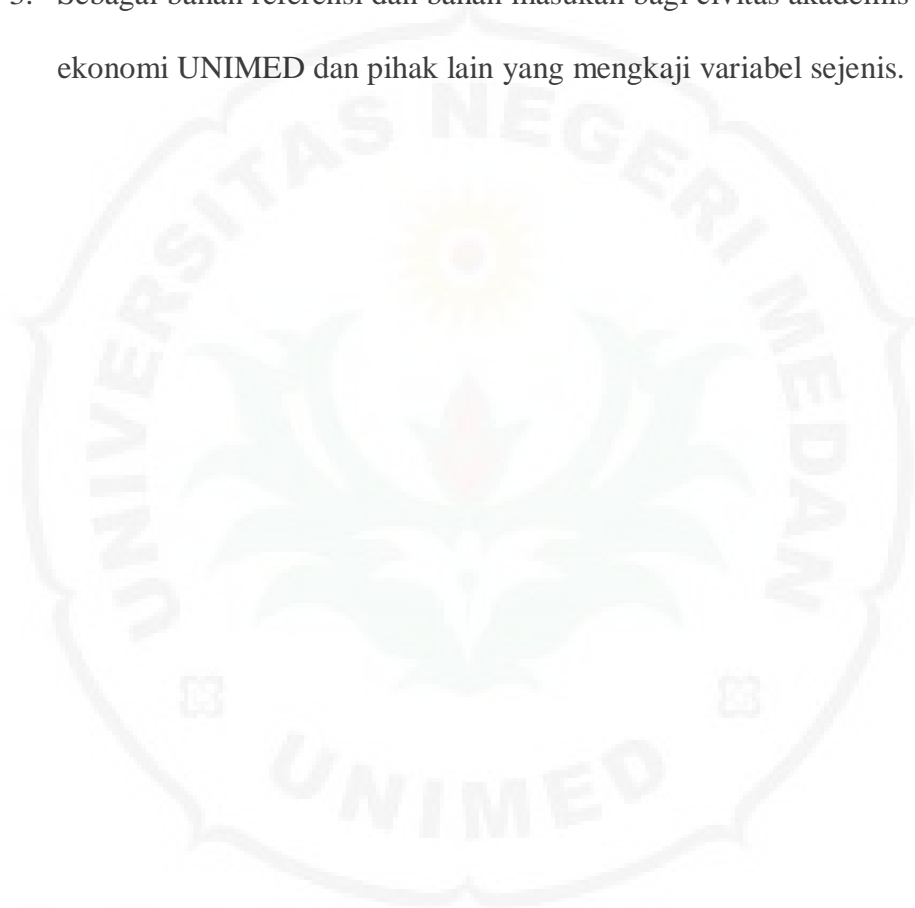
1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi serta sebagai pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik di masa mendatang
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi untuk menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dan motivasi belajar sebagai salah satu cara efektif dan efisien

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP di SMK N 1 2022/2023

3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang mengkaji variabel sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY